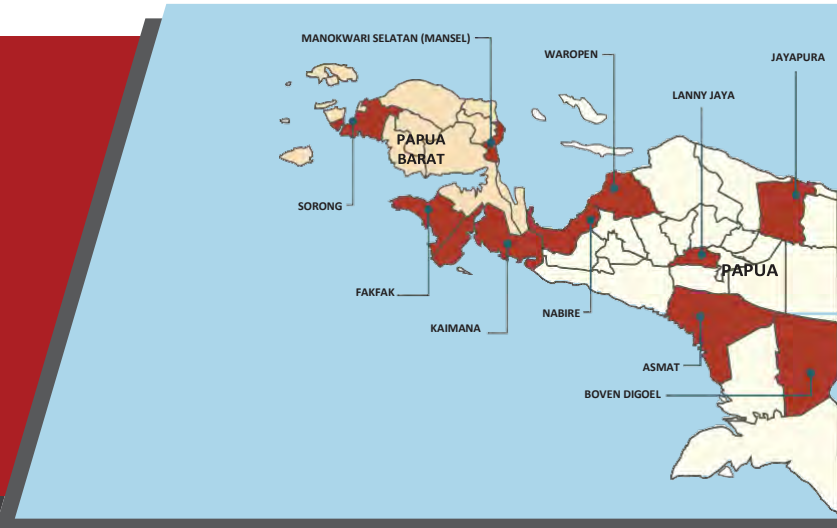


LANDASAN

*Memperkuat Layanan Dasar di
Papua dan Papua Barat melalui
Data Kampung berbasis Masyarakat*



BENTUK

Program LANDASAN bertujuan untuk meningkatkan kualitas layanan dasar dan akses masyarakat di Papua dan Papua Barat terhadap pelayanan dasar bidang kesehatan, pendidikan dan pencatatan sipil yang berkualitas.

LATAR BELAKANG

LANDASAN dimulai pada tahun 2014 sebagai ujicoba di 6 kabupaten di Papua dan Papua Barat dibawah aipd. Sebagai lanjutannya sejak akhir 2016 LANDASAN berhasil memperkuat kerjasama antara unit layanan (puskesmas dan sekolah) dan kampung beserta kader kampung dalam upaya perbaikan layanan dasar di 6 kabupaten di Papua dan 4 kabupaten di Papua Barat (lihat peta diatas). Penggunaan data berbasis masyarakat yang dikumpulkan oleh para kader kampung dan dikelola melalui Sistem Administrasi dan Informasi Kampung (SAIK) menjadi modal utama dalam upaya perbaikan layanan dasar ini. SAIK yang sudah dibangun di seluruh kampung dalam satu distrik (sebutan untuk kecamatan di Papua dan Papua Barat) dikumpulkan dan digabung menjadi Sistem Administrasi dan Informasi Distrik (SAID) dan dihubungkan dengan system informasi di Puskesmas dan sekolah. Pendekatan ini dipandang tepat untuk konteks pembangunan wilayah Papua, sehingga Pemerintah Provinsi Papua dan Papua Barat dengan dukungan dari Program KOMPAK menyempurnakan model pelaksanaan LANDASAN pada tahun 2016 untuk diperluas ke 10 kabupaten baru pada akhir tahun 2016.

LANDASAN saat ini dilaksanakan di 225 kampung, 216 SD, 31 Puskesmas, 26 kecamatan/distrik yang tersebar di 10 kabupaten yaitu: Nabire, Waropen, Jayapura, Lanny Jaya, Boven Digoel dan Asmat di Provinsi Papua; dan Manokwari Selatan, Sorong, Fakfak dan Kaimana di Provinsi Papua Barat. Pemilihan lokasi program juga menggambarkan keterwakilan 7 wilayah adat di Papua dan Papua Barat.

PIHAK TERLIBAT

Kementerian PPN/BAPPENAS, KEMDAGRI, KEMKEU, KEMENDES, Provinsi & Kabupaten, dan BaKTI.

DAMPAK

Sejak LANDASAN dilaksanakan di bawah KOMPAK, telah didapat beberapa dampak positif sebagai berikut:

1. Kampung dan distrik memiliki data-data kependudukan, sosial dan ekonomi masyarakat yang akurat dan dipakai dalam menentukan prioritas perencanaan dan penganggaran kampung.
2. Kerjasama lintas sektor (pendidikan, kesehatan, kependudukan, dan kampung) yang dikawal oleh Kepala Distrik/Camat dan didukung oleh data-data yang akurat telah meningkatkan kualitas dan cakupan layanan dasar tersebut seperti terlihat di Distrik Sentani Timur, Kabupaten Jayapura. Distrik Sentani Timur saat ini dijadikan prototype dan pusat pembelajaran bagi kabupaten-kabupaten lain.
3. Membangun kampung melalui penguatan kader kampung telah terbukti berhasil dan berkelanjutan. Saat ini LANDASAN telah melatih 403 kader, 110 diantaranya adalah perempuan, yang tersebar di semua lokasi LANDASAN.

PROSES

Hasil tersebut dicapai melalui sejumlah intervensi di tingkat distrik, puskesmas, SD dan kampung:

1. Pelatihan dan pendampingan dalam bidang perencanaan dan penganggaran bidang kesehatan dan pendidikan di tingkat kabupaten.
2. Pelatihan dan pendampingan untuk aparat serta masyarakat kampung melalui kader-kader kampung dalam perencanaan dan penganggaran, serta pemantauan program kampung agar sesuai dengan kebutuhan masyarakat akan kesehatan, pencegahan HIV/AIDS, dan pendidikan melalui pengelolaan yang akuntabel dan transparan;
3. Pelatihan dan pendampingan unit layanan dasar agar menerapkan prosedur yang lebih baik sehingga meningkatkan kepatuhan unit layanan terhadap SPM (termasuk standar untuk pencegahan dan penanganan HIV/AIDS) dengan indikator kinerja yang telah disetujui;
4. Pelatihan dan pendampingan distrik agar dapat memanfaatkan bukti dan pemahaman tentang permasalahan lokal untuk meningkatkan layanan serta sebagai pusat pengembangan wilayah.

PROSES REPLIKASI

Kegiatan LANDASAN sangat berpotensi untuk replikasi di seluruh kabupaten di provinsi Papua dan Papua Barat. Kekuatan pelaksanaan program ini terletak pada pendekatan *bottom up* dari pelaksanaan yang dilakukan di tingkat kampung, dan pendampingan (*coaching*) yang ajeg (*sustainable*). Replikasi program LANDASAN dengan sangat mudah dapat diterapkan karena aktor-aktor kuncinya ada di masing-masing kampung, distrik dan kabupaten yang menguasai konteks budaya masyarakat setempat

PERKEMBANGAN TERKINI

Dalam kurun waktu 1.5 tahun terakhir, beberapa wilayah implementasi program telah menunjukkan indikasi perubahan, antara lain:

1. Beberapa Puskesmas dan Sekolah Dasar telah melakukan perubahan perencanaan kegiatan serta penganggarnya, perbaikan kualitas layanan dengan didukung oleh pemerintah kampung melalui alokasi dana pembangunan kampung (Dana Desa, Alokasi Dana Kampung).
2. Sekitar 199 kampung telah memiliki Sistem Administrasi & Informasi Kampung (SAIK) dan memanfaatkannya untuk perencanaan kampung. Dampak langsung dari aplikasi SAIK: meningkatnya alokasi pendanaan untuk kebutuhan perbaikan kualitas layanan dasar;
3. Aplikasi Sistem Administrasi dan Informasi Distrik yang berfungsi sebagai hub seluruh informasi dan data dari kampung serta unit layanan telah selesai disiapkan dan telah diaplikasikan di 1 distrik (Distrik Sentani Timur – Jayapura) untuk pemantauan pembangunan di wilayahnya, khususnya dalam pemberian pelayanan dasar;
4. Pemerintah Kampung dari 7 kampung yang berada di Distrik Sentani Timur mengalokasikan anggaran kampung untuk kebutuhan-kebutuhan Puskesmas yang belum ada pendanaannya, seperti membuat pagar Puskesmas, perbaikan halaman Puskesmas, dll;
5. Pembina Teknis Pemerintah Kampung yang berasal dari 24 distrik di Papua dan Papua Barat telah memiliki kapasitas untuk mendampingi kampung dalam perencanaan dan penganggaran kampung; pengelolaan keuangan serta penyusunan peraturan kampung;
6. Aparat, kader dan perwakilan masyarakat dari 199 kampung kini telah mampu menyusun perencanaan kampung (RPJMK dan RPKP/APBK) yang berpihak kepada masyarakat miskin dan Orang Asli Papua (OAP);
7. Hingga akhir April 2018 sebanyak 403 kader desa/kampung (293 laki-laki dan 110 perempuan) telah dilatih untuk pengelolaan dan pemanfaatan data SAIK. Mereka juga melakukan asistensi ke kampung lain di wilayah non-LANDASAN terkait persiapan SAIK



Kader pemberdayaan kampung di Distrik Makbon, Kab. Sorong dengan bangga menunjukkan Sistem Administrasi dan Informasi Kampung (SAIK) hasil kerja keras mereka. Seperti diceritakan di bawah ini, SAIK sangat bermanfaat bagi Pemerintah Kampung untuk perencanaan dan penganggaran kampung, dan untuk mendata dan memastikan masyarakat kampung memperoleh layanan dasar yang tepat dan akurat.

Bagaimana Cara Pengumpulan Data SAIK dan SAID?



Pengumpulan data SAIK dilakukan dengan metode sensus rumah tangga. Pengumpulan data dilakukan oleh Kader Pemberdayaan Kampung dengan cara melakukan interview dengan setiap keluarga dalam satu kampung.



Data yang dikumpulkan mencakup data kependudukan, kesehatan, pendidikan, jaminan sosial dan lainnya. Data yang sudah terkumpul kemudian dimasukkan satu per satu ke dalam aplikasi SAIK oleh Kader Kampung.



Setelah data seluruh penduduk dalam satu kampung terisi, maka aplikasi SAIK tersebut sudah lengkap dan dapat segera digunakan.



Database SAIK dari setiap kampung kemudian dikonsolidasikan dan disalin ke dalam satu basis data sehingga menjadi sebuah kumpulan data dalam sistem di tingkat distrik, yang disebut SAID. Dengan demikian, pemerintah distrik memiliki informasi yang akurat dan terbaharui tentang berbagai data dan informasi terkait pendidikan, kesehatan, kepemilikan identitas hukum serta perlindungan sosial dan kemiskinan berbasis kampung pada distrik tersebut.

Apa Kegunaan SAIK?



Dengan adanya SAIK, kampung memiliki informasi mengenai kependudukan, sosial dan ekonomi, serta cakupan layanan Puskesmas serta Sekolah Dasar (SD).



Data-data ini kemudian digunakan untuk menyusun perencanaan tahunan dan jangka menengah.



Dengan perencanaan berbasis data, program-program pembangunan kampung akan lebih tepat sasaran dan sesuai kebutuhan masyarakat kampung.



Kampung juga dapat berperan atau memberikan kontribusi anggarannya kepada unit layanan, seperti Puskesmas, Posyandu, dan Sekolah.



Selain itu unit layanan juga dapat berkontribusi dan mendukung upaya-upaya peningkatan kesehatan dan layanan pendidikan berbasis masyarakat di kampung.



SAIK juga dapat menjadi basis untuk meningkatkan kepemilikan dokumen identitas hukum seperti Kartu Keluarga, e-KTP, dan Akta Kelahiran.



Perencanaan dan penganggaran program pembangunan yang menggunakan Data SAIK juga menjadi lebih transparans. Setiap dana yang keluar lebih jelas peruntukannya. Data kampung diakses lewat komputer maupun papan informasi kampung.

Apa Kegunaan SAID?



Dengan adanya SAID, Pemerintah Distrik memiliki informasi kependudukan, sosial dan ekonomi dari seluruh kampung dan unit layanan yang ada di wilayahnya, termasuk data perencanaan dan penganggaran kampung, serta puskesmas dan sekolah dasar (SD) dari kampung-kampung yang berada dalam wilayah distrik.



Data tersebut dapat digunakan oleh pemerintah distrik untuk menyelaraskan perencanaan kampung, dan penyelenggaraan unit layanan seperti puskesmas dan sekolah.



Pemerintah distrik juga dapat berperan memfasilitasi dan menghubungkan pelayanan kependudukan serta catatan sipil langsung dengan masyarakat yang belum memiliki dokumen identitas hukum.

Dengan perencanaan berbasis data ini, maka program-program pembangunan kampung akan lebih tepat sasaran dan sesuai kebutuhan masyarakat kampung.

TANTANGAN

1. Mendorong distrik untuk dapat berperan sebagai penanggungjawab kewilayahan yang mampu mengintegrasikan perencanaan dan pelaksanaan pembangunan antara kampung dan unit layanan;
2. Mendorong pemerintah dan masyarakat kampung, untuk lebih mandiri, mampu melakukan perencanaan dan penganggaran kampung yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat dan berbasis data, mampu mengelola keuangan kampung secara akuntabel dan transparan dan masyarakat yang lebih mampu memantau pembangunan kampung;
3. Mendorong unit layanan untuk memenuhi standar pelayanan minimum, memperbaiki manajemen layanan dan melibatkan masyarakat dalam perbaikan pelayanan.
4. Mendorong pemerintah kabupaten untuk memberi respons cepat terhadap perubahan yang terjadi di tingkat kampung, Puskesmas dan Sekolah Dasar.
5. Mendorong keterlibatan masyarakat adat Papua, gereja dan pihak swasta dalam program.

FAKTA DALAM ANGKA:



205 Desa/Kampung diperkenalkan SAIK



425 Kader Kampung mendapatkan pelatihan dan pendampingan sebagai pengelola SAIK

Program KOMPAK-LANDASAN II di Tanah Papua adalah untuk perbaikan dan peningkatan kualitas tata kelola Pelayanan Dasar yang dimiliki oleh Pemerintah Indonesia. Peningkatan pelayanan dasar merupakan salah satu dari tiga strategi utama dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional 2015-2019.

Program ini merupakan program kerjasama antara Pemerintah Australia dan Pemerintah Indonesia melalui program Kolaborasi Masyarakat dan Pelayanan untuk Kesejahteraan (KOMPAK).



Siswa/i SD Inpres 01 Distrik Agats, Kabupaten Asmat, tengah giat belajar membaca.



Pencatatan data SAIK oleh kader Kampung Manison Kiwo, Kampung Munawunggu, Distrik Malagainer, Kabupaten Lanny Jaya.

LANDASAN adalah bagian dari Program KOMPAK (Kolaborasi Masyarakat dan Pelayanan untuk Kesejahteraan) yang merupakan kerjasama pemerintah Indonesia dan Australia. Implementasi LANDASAN dimulai pada awal tahun 2017 serta difasilitasi oleh Yayasan BaKTI yang merupakan mitra pelaksana KOMPAK dan pemerintah daerah di Papua dan Papua Barat dengan arahan dari Bappenas.